



**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL)
PADA KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SD NEGERI 7 PEMENANG
BARAT TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Nurhadijah¹, Rusman Hadi², Lalu Belik Made Dwipa³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Hamzar Lombok Utara

*E-mail : annuurkhadeeja@gmail.com

Abstract

This research uses a type of qualitative research with a case study approach, which aims to examine the Project Based Learning (PjBL) learning model on students' critical thinking abilities. The subjects in this research were class IV students at SD Negeri 7 Juara Barat with a total of 23 students. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation techniques. Then the data analysis used in this research is: data condensation, data presentation, and concluding. The results of this research show that in general in the learning process, teachers carry out several stages, including the planning, implementation and evaluation stages. The planning stage is the stage where the teacher plans and designs the learning process, such as analyzing material, formulating objectives and compiling assessment tools. The implementation stage is the stage where the teacher carries out the learning process in the classroom by creating an active and conducive learning atmosphere. The evaluation stage is the stage where the teacher carries out the process of collecting data, to determine the extent of students' abilities in achieving educational goals. At the implementation stage, the teacher carries out the learning process in the classroom using the Project Based Learning (PjBL) learning model, which consists of six stages, namely the stage of asking basic questions, designing and planning projects, preparing project creation schedules, monitoring students, testing results and evaluating . Based on the stages of the Project Based Learning (PjBL) learning model, it can develop students' critical thinking skills which are characterized by students being able to ask, answer questions, explain, conclude and create projects according to the indicators of critical thinking skills, namely providing simple explanations, building basic skills, concluding , provide further explanations and determine strategies and techniques.

Keywords: *Project Based Learning, Learning Model, Critical Thinking*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk mengkaji tentang model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 7 Pemenang Barat dengan jumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum dalam proses pembelajaran, guru melakukan beberapa tahapan, diantaranya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan adalah tahapan guru merencanakan dan merancang proses pembelajaran seperti menganalisis materi, merumuskan tujuan dan menyusun alat penilaian. Tahap pelaksanaan adalah tahap guru melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas dengan menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif. Adapun tahap evaluasi adalah tahap guru melakukan proses mengumpulkan data, untuk menentukan sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan proses pembelajaran di dalam kelas dengan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*, yang terdiri dari Enam tahapan, yaitu tahap mengajukan pertanyaan mendasar, mendesain dan merencanakan proyek, menyusun jadwal pembuatan proyek, memonitoring siswa, menguji hasil dan evaluasi. Berdasarkan tahapan-tahapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yang ditandai dengan siswa mampu bertanya, menjawab pertanyaan, menjelaskan, menyimpulkan dan membuat proyek sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjutan dan menentukan strategi dan teknik.

Kata kunci : *Project Based Learning*, Model Pembelajaran, Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman maka, dinamika dunia pendidikan juga berevolusi. Untuk mempersiapkan generasi penerus yang unggul dan berkualitas yakni generasi yang mampu menghadapi berbagai tantangan serta perubahan, maka pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Salah satu cara menjawab tantangan perkembangan zaman tersebut adalah dengan cara mengembangkan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran. Oleh sebab itu instansi pendidikan perlu mempersiapkan siswa yang mampu menguasai kecakapan abad ke-21 atau yang di sebut dengan *century skills*. Adapaun keterampilan abad ke-21 mencakup 4C yaitu *Creatifity* (Kretifitas), *Critical thinking* (Berpikir kritis), *Communication* (Komunikasi) dan *Collaboration* (Kolaborasi). Dalam penelitian ini keterampilan abad ke-21 yang di maksud adalah keterampilan belajar dan berinovasi, yang terdiri dari keterampilan 4C yaitu berpikir

kritis.¹

Pembelajaran abad 21 ini berbeda dengan pembelajaran tradisional, sehingga menjadi keresahan akademik apabila saat ini proses pembelajaran masih berpusat pada guru, karena menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton dan komunikasi satu arah serta hanya menekankan pada ketuntasan materi yang hanya fokus pada buku dan menghafal konsep saja, sehingga hal itu tidak akan mampu menghantarkan peserta didik untuk menguasai kecakapan abad 21 khususnya kemampuan berpikir kritis. Berpikir secara kritis merupakan suatu proses mental seseorang untuk membuat keputusan dalam mengatasi masalah melalui upaya mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis dan mengevaluasi informasi atau bukti.² Berpikir kritis merupakan kemampuan yang urgen dalam pendidikan dan perlu dikembangkan pada siswa dengan melatih siswa pada pembelajaran yang bersifat aktif.³ Agar peserta didik bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, tentunya pendidik harus mampu menghadirkan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, sehingga dapat memungkinkan peserta didik dapat berpikir kritis. Pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning (PjBL)*.⁴

Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang membutuhkan keterampilan siswa dalam kegiatan merancang dan melakukan sebuah proyek. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik dan melibatkan peserta didik untuk bekerja secara mandiri, sehingga siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah untuk terciptanya sebuah produk. Karena model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* ini melibatkan peserta didik secara langsung, maka peserta didik dapat menemukan hal yang baru. Dalam proses penemuan hal baru ini, peserta didik harus mampu menyusun, membuat rancangan, menyelesaikan proyek, menyusun presentasi dan evaluasi. Proses yang dilalui oleh peserta didik inilah yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis⁵ Selain itu, *Project Based Learning (PjBL)* adalah suatu model pembelajaran yang mendukung konsep Kurikulum Merdeka dan merupakan karakteristik dari kurikulum tersebut.

¹ Risma & Oksiana, "Penerapan Keterampilan Abad 21 Melalui P5 Dengan Tema Kearifan Lokal Di SMA N 3 Surabaya," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 22 (2023).

² Prajono, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik SMP Ditinjau Dari Self Efficacy. Mosharafa," *Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa* 11, no. 1 (2022).

³ Ekasatya, "Mendesain Soal Berbasis Masalah Untuk Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Calon Guru. Mosharafa," *Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2020).

⁴ S Susilawati, "Model Pembelajaran Inquiri Dalam Meningkatkan Prestasi IPS Terpadu," *Jurnal-PIPS* 2, no. 1 (2015).

⁵ Pratiwi, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Project Based Learning.," *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan guru kelas IV SD Negeri 7 Pemenang Barat bahwa, model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran siswa lebih aktif dalam bertanya, menjawab, mencari informasi dan mampu mempresentasikan hasil proyeknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, bahwasannya berpikir kritis merupakan kemampuan dan bagian dari kecakapan abad 21, yang penting dan harus dimiliki serta dikembangkan oleh setiap individu di era globalisasi saat ini. Selain itu, berpikir kritis juga bagian dari keterampilan 4C pada Kurikulum Merdeka, yang penting untuk dilatih melalui implementasi model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*, karena model pembelajaran tersebut memiliki hubungan dengan berpikir kritis dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, maka dari itu peneliti akan mengkaji tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* Pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SD Negeri 7 Pemenang Barat 2024”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*, mendeskripsikan dampak model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada kemampuan berpikir kritis siswa dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam implementasi model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Pemenang Barat tahun ajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut John W. Creswell 1998, studi kasus merupakan suatu eksplorasi terhadap sesuatu kejadian, peristiwa, fenomena, atau aktivitas seseorang yang terikat oleh waktu dan tempat untuk memperoleh data yang dilakukan secara mendalam dari waktu ke-waktu dengan melibatkan berbagai sumber.⁶ Karena pendekatan penelitian ini kualitatif yakni penelitian lapangan, oleh karena itu kehadiran peneliti sangat penting dalam mencari informasi peneliti harus aktif dalam mengumpulkan data-data berdasarkan instrument penelitian, yang sudah disediakan sebelum peneliti turun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri 7 Pemenang Barat yang dilakukan pada awal bulan Februari 2024 smpai bulan Juni 2024. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 7 Pemenang Barat dengan jumlah 23

⁶ Y Kusmani, “STUDI KASUS John W. Creswell,” *Jurnal Edu UGM Pers.*, 2012.

siswa. Lokasi Waktu Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi terkait implementasi model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada kemampuan berpikir kritis siswa dimana model pembelajaran tersebut memiliki berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun pihak yang di wawancara yaitu kepala sekolah, guru kelas IV dan beberapa siswa. Kemudian dokumentasi berupa foto, gambar RPP, daftar nama siswa, Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data melalui triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik serta melalui meber check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran inovatif, dengan menekankan pada proses yang nyata melalui aktivitas yang kompleks. *Project Based Learning (PjBL)* merupakan model yang membuat siswa lebih aktif dalam menghasilkan sebuah karya yang nyata dalam mencapai tujuan baik individu maupun kelompok.⁷ John Dhewy sekaligus sebagai tokoh model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* mengatakan bahwa, model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif pada saat proses pembelajaran untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka dalam kegiatan, serta memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengatasi persoalan.⁸

Goodman dan Stivers juga mengartikan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan proses nyata dan memberikan tantangan kepada siswa secara kontekstual untuk diselesaikan secara kelompok.⁹ Menurut Doppelt juga mengatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* merupakan sebuah model dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa agar mengatasi masalah dengan partisipasi aktif, baik pada proses pencarian maupun penarikan keputusan, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.¹⁰ Berdasarkan pendapat tersebut bahwa model pembelajaran *Project Based*

⁷ Ade R. S & Elfia S, "Analisis Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Para Ahli.," *Journal of Basic Education Studies* 4, no. 1 (2021).

⁸ Meliyana Aini, "Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbasis Stem terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 4 (2021).

⁹ Safiratul F., "Implementasi LKPD Berbasis STEM Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik.," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 9, no. 4 (2021).

¹⁰ Suryani Jati Rahayu, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Sekolah Menengah Pertama Di Surakarta," *Edusains*. 11, no. 2 (2019).

Learning (PjBL) memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa, karena melibatkan siswa secara aktif, baik dalam mengeksplorasi masalah kontekstual dan mampu mengkonstruksi pengetahuannya serta memecahkan masalah tersebut baik secara individu atau kelompok, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa terbentuk. *The George Lucas Education Foundation* mengembangkan langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yaitu mengajukan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwal, memantau siswa dan kemajuan proyek, menilai hasil dan evaluasi pengalaman.¹¹

Adapun karakteristik model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yaitu, peserta didik membuat kerangka kerja, adanya sebuah permasalahan dan tantangan yang diajukan kepada peserta didik, siswa merancang proses sebagai alternatif dari persoalan dan tantangan yang diajukan, siswa bertanggung jawab mencari serta mengolah informasi dan memecahkan masalah secara kolaboratif, melakukan evaluasi secara berkelanjutan, melakukan refleksi secara berkala, saling menghargai terhadap kesalahan dan perubahan dalam proses pembelajaran.¹²

Menurut Made Wena model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan,. Adapun kelebihan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yaitu, meningkatkan motivasi siswa, kemampuan memecahkan masalah semakin meningkat, meningkatkan kerja sama kelompok, meningkatkan kemampuan mengolah sumber informasi, mengembangkan keterampilan manajemen sumber daya siswa. Adapun kekurangan *Project Based Learning* (PjBL) yaitu membutuhkan banyak waktu dalam mengatasi masalah, membutuhkan biaya dan tenaga yang cukup banyak dan menyediakan bahan atau alat yang banyak.¹³

Kemampuan berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan proses berpikir seseorang agar bisa mengevaluasi atau melakukan investigasi dan berasumsi. Dalam proses pembelajaran, berpikir kritis merupakan hal yang penting, karena memberikan waktu kepada siswa untuk belajar melalui

¹¹ Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014).

¹² Linda N. K, "Pengaruh Penggunaan Project Based Learning Dan Keterampilan Kolaborasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Tema Cita-Citaku. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*," *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 5, no. 1 (2019).

¹³ Luziywati & Lesi, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Materi Alat Indra Melalui Model Pembelajaran Inquiry Pictorial Riddle.," *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika* 5, no. 2 (2017).

penemuan.¹⁴ Robert Ennis menyatakan berpikir kritis yaitu, proses berpikir untuk menarik suatu keputusan terhadap apa yang diyakini dan dilaksanakan serta dapat dipertanggung jawabkan.¹⁵ Maricik dan Spijunovic berpendapat bahwa, berpikir kritis sebagai proses intelektual yang berfokus pada kemampuan merumuskan, menganalisis dan mengevaluasi topik permasalahan.¹⁶ Jhonson juga menyatakan berpikir kritis adalah kemampuan dalam menilai asumsi yang disampaikan oleh orang lain. Tujuannya adalah supaya dapat memilih dan menimbang suatu keputusan. ¹⁷Berdasarkan beberapa pengertian berpikir kritis diatas, bahwasanya berpikir kritis ialah proses atau aktivitas intelektual yang menekankan pada keterampilan merumuskan, menganalisis, mengevaluasi masalah dan menilai pendapat orang lain, guna mengambil keputusan terhadap terhadap asumsi yang diyakini serta aktivitas yang dilakukan dan bisa dipertanggung jawabkan. Menurut Robert Ennis indikator berpikir kritis sebagai berikut¹⁸ :

Tabel 1. Indikator Kemampuan Bepikir Kritis Menurut Robert Ennis

No	Aspek	Indikator
1	Memberi penjelasan secara sederhana	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menentukan pertanyaan ❖ Menganalisis pertanyaan ❖ Tanya jawab tentang materi yang dijelaskan
2	Membangun keterampilan dasar	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menimbang sumber yang akan digunakan apakah bisa dipercaya ❖ Mengamati serta memper-timbangkan laporan hasil pengamatan

¹⁴ Agus dkk Ramdani, "Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Dasar IPA Peserta Didik," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020).

¹⁵ Rochmad A. S & Hana S. K, "Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021).

¹⁶ Purnama M. F, "Proses Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Discovery Learning.," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2019).

¹⁷ F dkk Auniyah, "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Dan Berpikir Logis Siswa Terhadap Kemampuan Belajar Secara Kolaboratif Pada Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan SMK Negeri 2 Malang.," *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Computer*, 2020.

¹⁸ Sutamrin & Khadijah, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Project Based Learning Aljabar Elementer.," *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2021).

3	Menyimpulkan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi ❖ Menginduksi dan memikirkan hasilnya ❖ Membuat serta menentukan nilai pertimbangan
4	Memberikan penjelasan lanjutan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menentukan definisi istilah dan mempertimbangkan dimensinya ❖ Mengidentifikasi pendapat
5	Menentukan strategi dan teknik	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menentukan tindakan ❖ Melakukan intraksi sosial berintraksi

Proses Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa guru kelas IV SD Negeri 7 Pemenang Barat dalam proses pembelajaran, melakukan beberapa tahapan, diantaranya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan adalah tahapan guru merencanakan dan merancang proses pembelajaran, seperti guru merancang atau mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menganalisis dan menentukan mata pelajaran dan materi pelajaran yang bisa di proyekan, mengkaji karakteristik siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan jadwal pelaksanaan pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*, menyiapkan sumber belajar dan lembar kerja siswa (LKPD) dan menyusun alat penilaian atau evaluasi. Tahap pelaksanaan adalah tahap dimana proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah di buat oleh guru kelas IV yang terdiri tadi beberapa tahapan kegiatan, diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sedangkan tahap evaluasi adalah tahap guru melakukan proses mengumpulkan data, untuk menentukan sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pemberian nilai kepada siswa selama mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan pelaksanaan, guru melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan RPP yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, yaitu guru menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran serta guru memulai pembelajaran dengan berdo'a, memotivasi siswa dan mengulas kembali materi sebelumnya. Kegiatan inti yaitu guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* yang terdiri dari Enam tahapan dan kegiatan penutup yaitu, kegiatan guru menutup proses pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan arahan dan motivasi kepada siswa, selanjutnya kegiatan ditutup dengan berdo'a dan mengucapkan salam. Pada kegiatan inti berdasarkan RPP bahwa guru melakukan proses pembelajaran melalui Enam tahapan model *Project Based Learning (PjBL)*, yaitu tahap mengajukan pertanyaan mendasar, mendesain dan merencanakan produk, menyusun jadwal pembuatan, memonitoring siswa, menguji hasil dan evaluasi. Adapun proyek yang dihasilkan berupa klipings materi Kerajaan-Kerajaan di Nusantara.

Pada tahapan mengajukan pertanyaan mendasar, guru terlebih dahulu membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar sehingga mempermudah dalam menghendel kegiatan pembelajaran. setelah itu guru mengajukan pertanyaan mendasar terkait materi Kerajaan-Kerajaan di Nusantara, dengan tujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa, memotivasi siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada tahap mendesain dan merencanakan proyek, guru bersama siswa menentukan aktivitas yang akan dilakukan guna untuk menjawab pertanyaan esensial. Pada tahap menyusun jadwal pembuatan proyek klipings, guru dan siswa menyusun jadwal penyelesaian proyek tersebut, yaitu, membuat timeline pembuatan proyek dan deadline penyelesaian proyek klipings. Tahap memonitoring siswa dan kemajuan proyek, guru memantau setiap aktivitas siswa, keaktifan siswa, kemampuan berpikir kritis siswa selama menyelesaikan proyek klipings, memeriksa perkembangan proyek dengan cara menanyakan kepada masing-masing anggota kelompok serta membimbing siswa jika mengalami kesulitan pada saat menyelesaikan proyek tersebut. Pada tahap menguji hasil guru berdiskusi dengan peserta didik tentang proyek klipings yang telah dibuat, mengukur ketercapaian standar dengan cara siswa setiap kelompok mempresentasikan hasil proyeknya didepan kelas. Serta pada tahap evaluasi guru melakukan beberapa kegiatan seperti, meminta siswa untuk memberikan tanggapan, mengungkapkan perasaan dan pengalaman selama menyelesaikan proyek klipings. Selain itu guru menyimpulkan dan merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan serta mengevaluasi pengalaman belajar siswa.

Dampak Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan observasi peneliti bahwa, berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis siswa, guru menilai dengan menggunakan indikator-indikator berpikir kritis yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lanjut dan mengatur strategi dan teknik. Pada langkah 1 model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan esensial dengan tepat dan mampu menjelaskan proses pembuatan proyek kliping dengan bahasa masing-masing secara sederhana, sehingga *Project Based Learning (PjBL)* berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa pada indikator memberikan penjelasan sederhana.

Pada langkah 2 model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* bahwa siswa mampu dalam mencari informasi terkait materi yang dibahas, baik dari buku, internet maupun bertukar pikiran dengan teman kelompoknya. Siswa mampu bertanya ketika menemukan perbedaan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber serta mampu menarik kesimpulan logis dari informasi yang didapatkan kemudian mampu menentukan cara atau teknik berdasarkan informasi tersebut dengan membuat sebuah kliping pada materi Kerajaan-Kerajaan di Indonesia. Oleh karena itu, *Project Based Learning (PjBL)* berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa pada indikator membangun keterampilan dasar yaitu bertanya dan indikator menentukan strategi dan teknik.

Pada langkah 3 model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* bahwa siswa memahami susunan jadwal penyelesaian proyek yaitu timeline pembuatan proyek dan deadline penyelesaian proyeknya, sehingga siswa mampu membuat keputusan berdasarkan jadwal tersebut dengan mempertimbangkan konsekuensi sehingga *Project Based Learning (PjBL)* berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa pada indikator menyimpulkan. Pada langkah 4 model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* bahwa siswa kelas 4 SD Negeri 7 Pemenang barat mampu dalam mengidentifikasi informasi penting yang berkaitan dengan materi Kerajaan-Kerajaan di Indonesia, baik dari teks, gambar ataupun penjelasan guru.. Oleh karena itu *Project Based Learning (PjBL)* berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa pada indikator memberikan penjelasan lanjutan.

Pada langkah 5 model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* bahwa guru kelas 4 berdiskusi dengan peserta didik tentang proyek yang telah dibuat, mengukur ketercapaian standar dengan cara siswa setiap kelompok mempresentasikan hasil proyeknya di depan kelas, sehingga siswa dapat menyampaikan pendapat dan menilai proyek kliping kelompok lain. Berdasarkan hal tersebut bahwa *Project Based Learning (PjBL)* berdampak pada kemampuan

berpikir kritis siswa pada indikator memberi penjelasan lanjutan. Pada langkah 6 model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* bahwa guru meminta siswa membuat kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam hal ini, siswa mampu menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga *Project Based Learning (PjBL)* berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa pada indikator menyimpulkan dan memberi penjelasan lanjutan.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Mengimplementasikan Model *Project Based Learning (PjBL)* di SD Negeri 7 Pemenang Barat Tahun Pelajaran 2023/2024

Faktor pendukung proses pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dari guru yaitu kemampuan guru dalam menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)* karena guru kelas IV SD Negeri Pemenang Barat merupakan guru penggerak dan sering mengikuti pelatihan-pelatihan. Sedangkan dari siswa ialah tingkat antusias mereka mengikuti proses pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* karena mereka senang ketika terlibat secara langsung dan berkreasi. Selanjutnya dari kelengkapan media dan sarana prasarana seperti *Croom Book* dan proyektor dan juga media cetak seperti buku IPAS. Adapun faktor penghambat proses pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* adalah membutuhkan waktu, biaya dan tenaga yang cukup banyak dan lama, seperti proyek kliping yang sudah dilakukan guru kelas IV SD Negeri Pemenang Barat yang membutuhkan waktu 1 bulan dalam penyelesaiannya.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Pemenang Barat sebagai bentuk implementasi dari Kurikulum Merdeka dilakukan dengan 3 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap pelaksanaan guru melakukan proses pembelajaran dengan tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahap kegiatan inti guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dengan tahap mengajukan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil serta mengevaluasi pengalaman. Adapun dampak model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada kemampuan berpikir kritis siswa yaitu pada tahapan-tahapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* siswa mampu dalam bertanya, menjawab, menjelaskan, menyimpulkan, memperpresentasikan dan membuat proyek sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis. Adapun faktor Pendukung Guru Dalam Proses

Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 7 Pemenang Barat Faktor pendukung meliputi Kemampuan guru, Antusias siswa, Fasilitas yang memadai dan Ketersediaan sumber belajar. Sedangkan Faktor penghambat meliputi Keterbatasan Waktu dan Membutuhkan biaya.

Pentingnya kemampuan abad 21 yang harus dimiliki oleh siswa sehingga sebagai guru hendaknya mampu dalam melakukan proses pembelajaran yang dapat membentuk kecakapan abad 21 siswa yang meliputi 4C, salah satunya berpikir kritis. Adapun kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek, salah satunya melalui model *Project Based Learning* (Pjbl). Oleh sebab itu diharapkan agar guru-guru mendapatkan pelatihan tentang pembelajaran berbasis proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Meliyana. "Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbasis Stemterhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 4 (2021).
- Aunyah, F dkk. "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Dan Berpikir Logis Siswa Terhadap Kemampuan Belajar Secara Kolaboratif Pada Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan di SMK Negeri 2 Malang." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Computer*, 2020.
- Daryanto. *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Ekasatya. "Mendesain Soal Berbasis Masalah Untuk Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Calon Guru. Mosharafa." *Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2020).
- F., Safiratul. "Implementasi LKPD Berbasis STEM Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 9, no. 4 (2021).
- F, Purnama M. "Proses Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Discovery Learning." *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2019).
- K, Linda N. "Pengaruh Penggunaan Project Based Learning Dan Keterampilan Kolaborasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Tema Cita-Citaku. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 5, no. 1 (2019).
- K, Rochmad A. S & Hana S. "Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021).

- Khadijah, Sutamrin &. “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Project Based Learning Aljabar Elementer.” *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2021).
- Kusmani, Y. “STUDI KASUS John W. Creswell.” *Jurnal Edu UGM Pers.*, 2012.
- Lesi, Luziywati &. “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Materi Alat Indra Melalui Model Pembelajaran Inquiry Pictorial Riddle.” *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika* 5, no. 2 (2017).
- Oksiana, Risma &. “Penerapan Keterampilan Abad 21 Melalui P5 Dengan Tema Kearifan Lokal Di SMA N 3 Surabaya.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 22 (2023).
- Prajono. “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik SMP Ditinjau Dari Self Efficacy. Mosharafa.” *Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa* 11, no. 1 (2022).
- Pratiwi. “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Project Based Learning.” *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020).
- Rahayu, Suryani Jati. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Sekolah Menengah Pertama Di Surakarta.” *Edusains*. 11, no. 2 (2019).
- Ramdani, Agus dkk. “Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Dasar IPA Peserta Didik.” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020).
- S, Ade R. S & Elfia. “Analisis Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Para Ahli.” *Journal of Basic Education Studies* 4, no. 1 (2021).
- Susilawati, S. “Model Pembelajaran Inquiri Dalam Meningkatkan Prestasi IPS Terpadu.” *Jurnal-PIPS* 2, no. 1 (2015).